

The Victorian : Salacca Zalacca

Desi Rahmawati
Drs. A. A. Ngr Anom Mayun KT, M.Si
Drs. I Wayan Sukarya, M.Si
Institut Seni Indonesia Denpasar
Jl. Nusa Indah Telp. 0361-227316 Fax. 0361-236100 Denpasar 80235
e-mail: desiraahma@gmail.com

Abstrak

Indonesia termasuk negara tropis. Banyak tanaman tropis tumbuh subur di berbagai daerah di Indonesia. Jenisnya pun juga beragam. Salah satunya buah salak yang dalam bahasa Inggris disebut *snake fruit*. Buah Salak tumbuh menyebar di beberapa daerah di Indonesia. Di Bali salak menjadi buah khas daerah Karangasem yang disebut salak bali. Salak Bali memiliki ciri daging buahnya yang bertekstur renyah, berasa manis tetapi tidak terlalu manis, dan bijinya terlepas dari daging buahnya. Morfologi salak juga unik dengan batangnya yang penuh dengan duri dan kulit buahnya yang bersisik seperti kulit ular. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membuat koleksi busana wanita berdasarkan inspirasi buah Salak Bali.

Konsep ini dibuat dengan 8 tahapan desain mode yaitu *design brief, research and sourcing, design development, prototype, samples, and construction, the final collection, promotion, branding, and sales, the production and the bussiness*. Berdasarkan hal itu dibuatlah tiga busana yaitu *ready to wear, ready to wear deluxe dan haute couture*.

Koleksi ini dibuat dengan inspirasi morfologi salak bali dengan memadukan *style feminine romantic, victorian look, indonesia trend forecast 2019 neo medieval dan tren statement sleeves*

Kata Kunci: Salak Bali, Feminine Romantic, Victorian, Sisik,

Abstract

Indonesia is a tropical country. Many tropical plants thrive in various regions in Indonesia. The type also varies. One of them is snake fruit which in English is called snake fruit. Salak grows in several regions in Indonesia. In Bali, snake fruit becomes a typical fruit of Karangasem region called salak bali. Salak bali has a crispy texture, tastes sweet but not too sweet, and the seeds are released from the flesh. Morphology of salak is also unique with its trunk full of thorns and scaly fruit skin like snake skin. Therefore, the authors are interested in making women's clothing collections based on the inspiration of Balinese Salak fruit.

This concept is made with eight steps of fashion design is *design brief, research and sourcing, design development, prototype, samples, and construction, the final collection, promotion, branding, and sales, the production and the bussiness*. Based on these three fashion is made *ready to wear, ready to wear deluxe and haute couture*.

This collection is made with Balinese salak morphology inspiration by combining *feminine romantic style, Victorian look, Indonesian 2019 forecast trends neo medieval and statement sleeves trend*

Keywords: Salak Bali, Feminine Romantic, Victorian, Scales,

PENDAHULUAN

Tanah di Indonesia yang subur mengakibatkan berbagai jenis tanaman dapat tumbuh dengan baik. Kondisi tanah yang subur, iklim tropis dengan sinar matahari dan curah hujan yang cukup merupakan keunggulan tersendiri bagi Indonesia. Banyak tanaman tropis tumbuh subur di berbagai daerah di Indonesia dengan berbagai jenis dan keunikan tersendiri. Salah satunya adalah buah salak yang dalam bahasa Inggris disebut *snake fruit*.

Di Bali, Salak Bali telah menjadi buah khas daerah Karangasem. Tanaman salak Bali sangat mudah ditemui di sepanjang jalan di daerah Karangasem. Namun, salak bali lebih dikenal sebagai salak sibetan karena salak bali banyak dibudidayakan di Sibetan, sebuah desa di Kecamatan Bebandem. Buah salak Bali digemari masyarakat karena daging buahnya yang bertekstur renyah, berasa manis tetapi tidak terlalu manis, dan bijinya terlepas dari daging buahnya. Jenis salak yang dibudidayakan di Bali, dari tempat yang berbeda biasanya kualitasnya juga berlainan. Varietas salak yang dikenal paling baik ialah salak Bali, meskipun di pulau Bali sendiri juga kualitasnya bermacam-macam (Sulastri, 1986).

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2013 : 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data primer dengan metode wawancara mendalam untuk memperoleh data dari narasumber yang akan diwawancarai dan metode pengumpulan data sekunder melalui metode kepustakaan dengan cara mencari data literatur pada buku, ataupun artikel yang berhubungan dengan data yang diperlukan serta metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan

dokumen yang diperlukan berupa foto-foto yang didokumentasikan menggunakan kamera.

HASIL ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

1) Salak Bali

Tanaman salak (*Salacca edulis* Reinw) sinonim *Salacca Zalacca* (Gaerter) Voss (Schuiling and Moge, 1991) yang telah lama dibudidayakan di Bali, terutama di Kabupaten Karangasem, adalah varietas ambonesis (*Salacca Zalacca* var. *ambonensis*) dan dikenal sebagai salak Bali. Namun, belum dapat diketahui secara pasti awal pembudidayaan salak di Bali tersebut. Menurut sumber dari sebuah lontar, penamaan salak bali bermula di Desa Sibetan, jenisnya berasal dari salak liar. Salak ini ditemukan oleh seorang pertapa bernama Dukuh Sakti di Dusun Dukuh, ujung selatan Desa Sibetan. (Kanisius, 2004)

a. Klasifikasi Ilmiah

Menurut Wikipedia buah salak memiliki klasifikasi ilmiah sebagai berikut :

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Arecales
Famili	: Areaceae
Genus	: <i>Salacca</i>
Spesies	: <i>S. zalacca</i>

b. Morfologi

1. Batang

Menurut Dr. Ir. Gede Wijana (anonim, 1997), tanaman salak berbatang pendek dengan ruas-ruas yang rapat dan tertutup pelepah daun yang tersusun rapat dan berduri. Daun tertutup rapat dengan anak daun menyirip berbentuk pedang. Dari batang tumbuh tunas baru dan tunas bunga. Tinggi tanaman dapat mencapai 7 meter diukur dari atas tanah hingga ujung daun tertinggi. Palma berbentuk perdu atau hampir tidak

berbatang, berduri banyak, melata dan beranak banyak, tumbuh menjadi rumpun yang rapat dan kuat. Batang menjalar di bawah atau di atas tanah, membentuk rimpang, sering bercabang, diameter 10-15 cm. (Anarsis, 1996)



Gambar 1. Pohon salak bali
Sumber: Desi Rahmawati, 2018

2. Daun

Daun majemuk menyirip, panjang 3-7 m; tangkai daun, pelepah dan anak daun berduri panjang, tipis dan banyak, warna duri kelabu sampai kehitaman. Anak daun berbentuk lanset dengan ujung daun meruncing, berukuran sampai 8 x 85 cm, sisi bawah keputihan oleh lapisan lilin. Batang salak tidak dapat digunakan untuk bahan bangunan atau kayu bakar. Namun tanaman salak baik untuk batas kebun sekaligus sebagai pengaman kebun (Nandariyah et al., 2004). Daun salak berbentuk *pinnate* atau berupa sisir atau bulu, terdiri atas pelepah, tangkai dan helaian anak daun yang tersusun menyirip. Tangkai daun salak tertutup oleh duri tajam (Ashari, 1995).

3. Bunga

Menurut Dr. Ir. Gede Wijana (anonym, 1997), bunga salak Bali termasuk bunga yang sempurna. Dimana pada satu pohon memiliki bunga jantan dan betina yang terdapat pada tandan dan kuntum yang sama (berbeda dengan salak yang berada diluar daerah, dimana hanya memiliki satu bunga betina saja). Sifat bunga demikian mengakibatkan bunga salak bali bisa menyerbuk sendiri, bahkan diketahui dapat

melakukan penyerbukan sebelum seludang tandan tumbuh (sifat kleistogami). Oleh karena itu tidak diperlukan agen lain ataupun manusia untuk melakukan penyerbukan. Hal inilah membuat salak bali ini menjadi salak yang special, berbeda dengan jenis salak diluar salak Bali yang sangat bergantung pada manusia dan agen seperti misalnya serangga.

4. Buah

Buah tipe buah batu berbentuk segitiga agak bulat atau bulat telur terbalik, runcing di pangkalnya dan membulat di ujungnya, panjang 2,5–10 cm, terbungkus oleh sisik-sisik berwarna kuning coklat sampai coklat merah mengkilap yang tersusun seperti genting, dengan banyak duri kecil yang mudah putus di ujung masing-masing sisik. Dinding buah tengah (*sarkotesta*) tebal berdaging, kuning krem sampai keputihan; berasa manis, masam, atau sepat. Biji 1-2 butir, coklat hingga kehitaman, keras, 2–3 cm panjangnya. Kulit buah sangat tipis, tebalnya sekitar 0,3 milimeter (Ochse, 1931).



Gambar 2. buah salak bali
Sumber: Desi Rahmawati, 2018

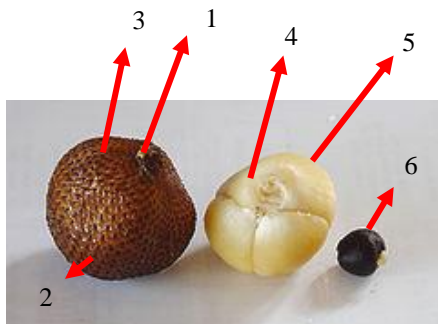
5. Akar

Tanaman salak berakar serabut. Daerah penyebaran akar tidak luas, dangkal, dan mudah rusak jika kekurangan air. Akar-akar baru dapat bermunculan di permukaan tanah, pada saat akar yang sudah lama berkurang fungsinya. Akar yang baru bermunculan tersebut apabila ditimbun tanah akan memperbaiki vigor tanaman. (anonim, 1997)

c. Anatomi

Skematis anatomi buah salak:

1. Pangkal buah
2. Ujung buah
3. Kulit luar dan sisik
Kulit luar buah salak berfungsi sebagai pelindung secara alami terhadap daging buah yang dibungkusnya dari pengaruh keadaan lingkungan.
4. Daging buah
5. Kulit ari
6. Biji
Biji salak yang muda berwarna pucat dan lunak, sedangkan setelah tua biji menjadi keras dan berwarna coklat tua. Panjang biji dapat mencapai 2-3 cm (Ochse, 1931).
7. Embrio



Gambar 3. anatomi salak bali
Sumber: Wikipedia, 2018

d. Style (Gaya Busana)

Gaya busana adalah suatu bentuk penampilan desain atau jenis produk yang khusus (Irma, 2012: 87). Pada umumnya, penampilan *fashion romantic* menyukai detail yang *feminine* pada pakaian dan bahan kain yang lembut. Komponen yang menarik *fashion romantic* diantaranya *ruffles*, renda, dan beludru. Penggemar *fashion romantic* melihat masa lalu sebagai waktu yang lebih romantis dan dapat membayangkan dirinya sebagai pahlawan dalam roman sejarah. *Fashion romantic* erat kaitannya dengan Era Victoria dimana ketika perempuan selalu mengenakan rok panjang, topi, dan sarung tangan. *Fashion romantic* cenderung menjadi kolektor benda-benda yang indah (Kitab Fashion, 2014)



Gambar 4. *Style Fashion Feminine*
Sumber: Pinterest, 2018

e. Look

Look atau penampilan yang ditampilkan dalam koleksi busana wanita *The Victorian : Salacca Zalacca* adalah era *Victorian*. *Victorian look* terlihat rumit dan berat sehingga *look* pada konsep ini diperbaharui menjadi *Victorian Modern Look*. *Look* ini tidak sepenuhnya mengikuti gaya *Victorian* pada tahun 1830an tetapi dipadu padankan dengan gaya modern namun tetap terlihat seperti *Victorian*. Gaya *Victorian* identik dengan leher tinggi, pakaian berlapis, adanya *ruffle*, menggunakan korset, lengan panjang lonceng, dan adanya *petticoat* didalam pakaian dan sebagainya. Dari beberapa ciri *Victorian look* tersebut penulis menggabungkannya dengan konsep *salacca zalacca* dan *style* yang telah dipilih menjadi satu kesatuan yang selaras dan indah.



Gambar 5. *Victorian Look*
Sumber: Pinterest, 2018

f. Indonesia Trend Forecasting (Trend Mode) 2019

Memahami dan mengacu pada tren mode yang berkembang dari masa ke masa merupakan hal yang penting dalam merancang busana. Tren ini membantu untuk mengetahui gaya apa yang akan digemari oleh para calon konsumen. Di tahun 2019-2020, Indonesia Trend Forecasting meluncurkan 4 jenis tren diantaranya *Exuberent*, *Svarga*, *Neo Medieval*, dan *Cortex*. Dalam penciptaan busana wanita *The Victorian : Salacca Zalacca* ini, penulis cenderung mengarah kepada tren *Neo Medieval*. Dimana *Neo Medieval* penerapannya pada busana cenderung mengambil warna-warna yang lebih netral dan membumi. Misalnya, palet cokelat atau warna-warna hangat. Inspirasi gaya ini sendiri diambil dari perpaduan romantisme zaman pertengahan yang menggabungkan unsur maskulin dan tetap lembut dalam satu waktu.

Pada koleksi ini juga mengikuti tren model yang sedang berkembang yaitu *statement sleeves*. Tren tersebut mengacu pada beragam model lengan (*sleeves*) unik yang memperhatikan keindahan dan juga kenyamanan pemakai.



Gambar 6. Contoh busana tren Neo Medieval
Sumber: Inews.id, 2018



Gambar 7. Statement Sleeves
Sumber: Pinterest, 2018

PENUTUP

Simpulan

Simpulan yang dapat diambil berdasarkan uraian dan pembahasan sebelumnya serta proses yang dilakukan dalam penciptaan busana wanita *The Victorian : Salacca Zalacca* dengan Salak Bali sebagai inspirasinya adalah sebagai berikut :

1. Desain koleksi busana wanita *The Victorian : Salacca Zalacca* menginterpretasikan morfologi tumbuhan dan buah Salak Bali dalam bidang *fashion design* sebagai sumber inspirasi dengan mengambil beberapa unsur morfologi tumbuhan dan buah Salak Bali seperti karakteristik visual kulit buah yang berbentuk sisik, batang yang berduri, warna daging buah, tekstur kulit ari, berdasarkan aspek tersebut dipadukan dengan *style Feminine Romantic*, *look* era *Victorian* dan Indonesia *trend forecasting* 2019 *Neo Medieval* maka terwujud tiga desain busana, yaitu *ready to wear*, *ready to wear deluxe* dan *haute couture*.
2. Proses penciptaan koleksi busana wanita *The Victorian : Salacca Zalacca* dengan morfologi salak bali sebagai inspirasinya melalui beberapa tahap. Dimulai dari pengumpulan data (data primer dan sekunder), riset dan sumber,

penerapan konsep dalam desain busana (beberapa desain alternatif sehingga terpilih 3 desain yang akan diwujudkan), *prototype* dan konstruksi (pengerjaan pola, teknik penjahitan dan pemilihan bahannya disesuaikan dengan kriteria jenis busana), promosi dan *marketing*, produksi hingga bisnis.

3. Tahapan promosi, pemasaran dan penjualan akan dilakukan secara online menggunakan media sosial baik *instagram*, *whatsapp* atau aplikasi shopping online seperti Shopee, Lazada dan Tokopedia. Media sosial ini merupakan media yang tepat untuk pemula dalam berbisnis, karena hampir semua kalangan memiliki media sosial dan biaya yang dikeluarkan sangat minim sehingga mengurangi resiko akan kerugian. Merek yang digunakan untuk koleksi busana wanita *The Victorian : Salacca Zalacca* adalah merek *Seite. Flyer* dan kartu nama juga dirancang sebagai media promosi dan pemasaran produk.

Saran

Melalui laporan tugas akhir berjudul *The Victorian : Salacca Zalacca* disarankan agar pembaca dapat memahami lebih dalam konsep yang dipaparkan dibalik karya busana. *The Victorian : Salacca Zalacca* bukan hanya sekedar karya busana yang indah dipandang, namun dibalik itu mengajak pembaca untuk memiliki pola pikir dan sudut pandang yang lebih terbuka. Diharapkan para pembaca mampu merepresentasikan dari perspektif yang berbeda, bagaimana busana dan *fashion* dapat digunakan sebagai alat komunikasi non verbal untuk menyampaikan maksud tertentu. Salak Bali sebagai sumber inspirasi merupakan ide pemantik yang mengangkat kearifan lokal dalam kemasan yang modern mengikuti tren yang sedang berkembang.

DAFTAR RUJUKAN

Acuan dari buku

Anarsis, Widji. 1996. Agribisnis Komoditas Salak. Jakarta : Bumi Aksara

Idi Subandy Ibrahim. 2007. Budaya populer sebagai komunikasi: dinamika popscape dan mediascape di Indonesia kontemporer., Jalsutra: Yogyakarta.

Jonathan Sarwono., & Harry Lubis. (2007). Metode Riset untuk Desain Komunikasi Visual. Yogyakarta: C.V Andi Offset

Kanisius. 2004. Budi Daya Salak Bali. Yogyakarta : Kanisius

Keraf, Gorys. 1989. Komposisi. Flores: Nusa Dua.

Kusumo, S., A.B. Farid, S. Sulihanti, K. Yusri, Suhardjo dan T. Sudaryono. 1995. Teknologi Produksi Salak. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Holtikultural Badan Peneltian dan Pengembangan Departemen Pertanian.

Malcolm Barnard. 2007. Fashion sebagai Komunikasi. Jakarta : Jalsutra

Rukmana, Rahmat. 1999. Salak Prospek Agribisnis Dan Teknik Usaha Tani. Yogyakarta : Kanisius

Sarwono. Jonathan, Lubis. Harry, (2007). Metode Riset Untuk Desain Komunikasi Visual. Yogyakarta : Penerbit Andi. Anggraini S. Lia, Nathalia. Kirana

Soetomo, Moch H. A. 1990. Teknik Bertanam Salak. Bandung : Sinar Baru Bandung

Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta

Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung, CV. Alfabeta

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : CV Alfabeta,.

[https://www.wadezig.com/apa-itu-suede/Apa Itu Suede?](https://www.wadezig.com/apa-itu-suede/Apa%20Itu%20Suede?)

Sulastri, S. 1986. Studi Morfologi Kromosom Buah Salak. Laporan Penelitian. Yogyakarta: Fakultas Biologi Universitas Gadjah Mada

<https://ilmugeografi.com/ilmu-bumi/iklim/pembagian-musim-di-indonesia>

Suseno, Slamet . 1983. *Buah- buah di kebun tumah*. Jakarta : Kinta

<http://www.ninboshop.net/tips-diy/macam-macam-kain-tile-dan-kegunaannya/>

Umar, Husein. 2003. Metode Riset Komunikasi Oraganisasi. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama

<https://desasibetan.wordpress.com/2015/02/18/salak-bali-salak-sibetan/>

Tjahjadi, Nur. 1989. Bertanam Salak. Yogyakarta : Kanisius

<https://www.pinterest.ca/>

<https://images.google.com/>

Acuan dari dokumen online (website/internet)

<https://adidic.wordpress.com/tag/buah-salak/>

<https://ilmugeografi.com/ilmu-bumi/iklim/pembagian-musim-di-indonesia>

<http://tumbuhanbali.blogspot.co.id/2014/04/salak-bali-flora-identitas-kabupaten.html>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Mode>

<http://www.baliagrobag.com/index.php/salak-bali>

<https://biodiversitywarriors.org/isi-katalog.php?idk=1841>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Salak>

https://en.wikipedia.org/wiki/Victorian_fashion

<http://dewikoemala.blogspot.co.id/2015/02/style-busana-menurut-karakter>

<http://www.ilmusiana.com/2015/08/letak-astronomis-wilayah-indonesia.html>
